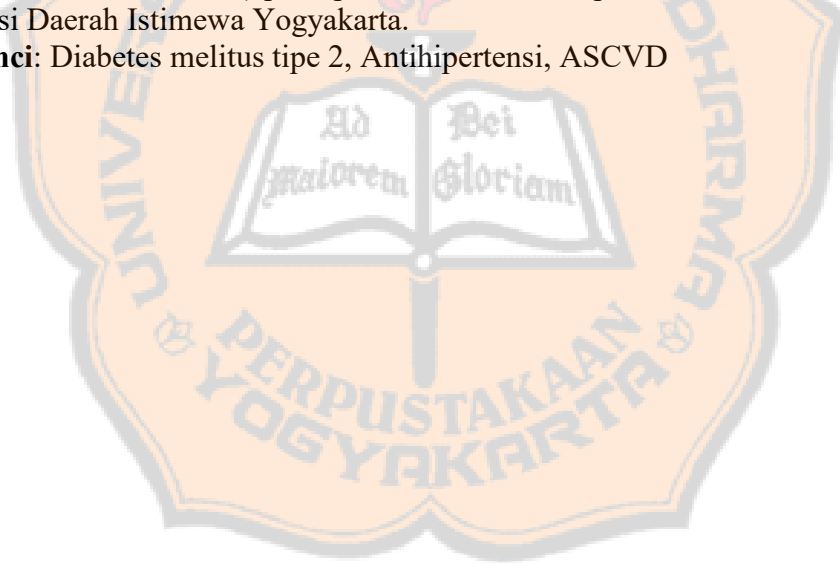


ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) adalah gangguan metabolisme kronis dengan prevalensi 2,4% di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana sekitar 50% penderitanya berisiko terkena *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* (ASCVD). Penggunaan obat antihipertensi dapat membantu menurunkan kejadian ASCVD pada penderita DMT2 dengan cara mengontrol tekanan darah, sehingga memperlambat progresi penyakit kardiovaskular. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian terapi antihipertensi terhadap kejadian ASCVD pada pasien DMT2 di empat fasilitas kesehatan tingkat III Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *case-control*. Total kelompok sampel minimal yang diambil adalah 76 data rekam medis dari empat fasilitas kesehatan tingkat III di Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Desember 2024 hingga Maret 2025. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan terapi dengan kejadian ASCVD dengan menggunakan dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan Pasien DMT2 dengan ASCVD di fasilitas kesehatan tingkat III Provinsi DIY umumnya adalah perempuan, usia paruh baya, dengan tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg dan diastolik ≤ 80 mmHg, serta mayoritas menggunakan terapi antihipertensi kombinasi. Terdapat hubungan bermakna (*p-value*: 0,022) antara jenis terapi antihipertensi dengan kejadian ASCVD, di mana terapi tunggal meningkatkan risiko ASCVD (OR: 2,949 ; 95% CI: 1,159-7,503) pada pasien DMT2 di empat fasilitas Kesehatan tingkat III provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2, Antihipertensi, ASCVD



ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disorder with a prevalence of 2.4% in the Special Region of Yogyakarta, where around 50% of sufferers are at risk of Atherosclerotic Cardiovascular Disease (ASCVD). The use of antihypertensive drugs can help reduce the incidence of ASCVD in T2DM patients by controlling blood pressure, thereby slowing the progression of cardiovascular disease. The purpose of this study was to determine the effect of antihypertensive therapy on the incidence of ASCVD in T2DM patients in four level III health facilities in the Special Region of Yogyakarta Province. This study used an observational method with a case-control approach. The total minimum sample group taken was 76 medical record data from four level III health facilities in Yogyakarta. This study was conducted during the period December 2024 to March 2025. Bivariate analysis in this study was conducted to measure the relationship between therapy and ASCVD incidence using the Chi-Square test. The results of this study indicate that DMTT2 patients with ASCVD in level III health facilities in the Special Region of Yogyakarta Province are generally women, middle-aged, with systolic blood pressure ≥ 130 mmHg and diastolic ≤ 80 mmHg, and the majority use combination antihypertensive therapy. There is a significant relationship (p-value: 0.022) between the type of antihypertensive therapy and the incidence of ASCVD, where single therapy increases the risk of ASCVD (OR: 2.949; 95% CI: 1.159-7.503) in DMTT2 patients in four level III health facilities in the Special Region of Yogyakarta Province.

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, Antihypertensive, ASCVD

